



Penyuluhan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Anak terhadap Pentingnya Minat Baca di Kota Makassar

Arfenti Amir¹; Suhardianto²; Sitti Nasrawaty Rudia³; Muamar Asykur⁴

^{1,2,3,4} Universitas Megarezky

Email: muamarsykur@unimerz.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian dan meningkatkan minat baca anak-anak usia dini melalui penyuluhan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kota Makassar. Rendahnya minat baca anak menjadi perhatian penting dalam pembangunan karakter dan kualitas generasi penerus, terlebih di era digital yang semakin menggiring anak ke konsumsi hiburan visual. Penyuluhan ini mengintegrasikan pendekatan edukatif dan religius dengan menggunakan metode bercerita, membaca bersama, serta diskusi interaktif. Tim pelaksana, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, merancang sesi edukatif yang menyenangkan dan sesuai usia anak, dengan melibatkan tokoh cerita Islami dan bacaan anak berbasis nilai-nilai moral. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme anak terhadap kegiatan membaca serta pemahaman mereka akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru-guru TPA menyatakan komitmen untuk terus mengembangkan literasi di lingkungan pengajaran mereka. Kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menginternalisasi budaya membaca pada anak sejak dini serta membangun sinergi antara pendidikan agama dan literasi dasar.

Kata kunci: minat baca, penyuluhan, literasi anak, TPA, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Pada usia dini, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar dan prasekolah, kemampuan membaca tidak hanya menjadi fondasi keterampilan akademik, tetapi juga menjadi jalan bagi mereka untuk mengenal dunia, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan empati melalui cerita. Sayangnya, berbagai survei nasional menunjukkan bahwa minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini diperburuk oleh derasnya arus media digital yang cenderung membuat anak lebih memilih hiburan visual daripada kegiatan membaca.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga nonformal yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter anak melalui pendekatan religius dan pendidikan moral. Selain mengajarkan pembacaan Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman, TPA juga menjadi ruang interaksi sosial dan pembentukan kebiasaan positif. Dalam konteks ini, TPA berpotensi menjadi tempat strategis dalam mengintegrasikan literasi dasar, termasuk minat baca, ke dalam kegiatan rutin anak-anak.

Namun demikian, penguatan literasi di lingkungan TPA masih belum mendapat perhatian maksimal. Fokus utama pembelajaran di TPA umumnya berkisar pada kemampuan membaca huruf hijaiyah dan hafalan surat, tanpa banyak memberi ruang pada pengembangan minat baca buku secara umum, terutama buku-buku cerita anak yang mendidik. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif dari kalangan akademisi dan masyarakat untuk memberikan penyuluhan yang menyadarkan anak akan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk aspek akademik maupun spiritual.

Kegiatan pengabdian ini menjadi bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan literasi yang terjadi di masyarakat. Dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian menyadari bahwa penyuluhan tidak cukup hanya bersifat informatif, tetapi juga harus mampu menyentuh sisi emosional anak-anak, membangkitkan rasa ingin tahu mereka, serta mengubah pola pikir terhadap aktivitas membaca.

Dengan memilih lokasi TPA di Kota Makassar, kegiatan ini dilaksanakan dalam konteks budaya lokal yang masih kuat dengan nilai religius. Hal ini menjadi keuntungan tersendiri dalam menyisipkan pesan literasi melalui pendekatan keagamaan yang telah akrab bagi anak-anak. Penggunaan tokoh-tokoh Islami dalam cerita, buku bergambar, serta media interaktif menjadi bagian dari strategi pelaksanaan penyuluhan agar anak merasa dekat dan terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 oleh tim dosen Dr. Hj. Arfenti Amir, S.Pd., M.Pd dan Suhardianto, S.Pd., M.Pd, serta mahasiswa Sitti Nasrawaty Rudia. Melalui program ini, diharapkan anak-anak di lingkungan TPA tidak hanya mampu membaca dalam arti teknis, tetapi juga menyadari manfaat membaca untuk memperkaya wawasan, membentuk akhlak, dan meningkatkan kecintaan pada ilmu pengetahuan sejak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong lahirnya gerakan literasi berbasis nilai dan komunitas religius sebagai bagian dari upaya menyukseskan program literasi nasional serta penguatan karakter anak bangsa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2024 di salah satu TPA di Kota Makassar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-rekreatif yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Pelaksanaan diawali dengan ice breaking, pengenalan tokoh cerita, dan motivasi awal tentang manfaat membaca. Kemudian, tim fasilitator membacakan cerita Islami bergambar, diikuti dengan diskusi ringan dan pertanyaan interaktif.

Peserta juga diajak membuat mini-booklet dan menuliskan ulang cerita dengan versi mereka sendiri sebagai bagian dari aktivitas kreatif literasi. Selain kepada anak-anak, penyuluhan juga diberikan kepada guru-guru TPA mengenai pentingnya integrasi program literasi dalam pengajaran rutin. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan anak selama sesi dan wawancara singkat dengan guru serta peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan literasi pada anak-anak TPA berlangsung dengan sangat antusias dan penuh semangat. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 anak, didampingi oleh lima guru TPA. Dalam kegiatan pembukaan, anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap alat bantu visual seperti buku bergambar, papan cerita, dan media interaktif yang digunakan oleh tim pengabdian.

Pada sesi bercerita, anak-anak terlibat secara aktif dalam menyimak dan menanggapi cerita. Tokoh-tokoh Islami seperti Nabi Muhammad SAW, Nabi Nuh, dan sahabat nabi menjadi sarana penyampaian pesan moral sekaligus media untuk menarik perhatian mereka. Teknik bertanya-jawab yang digunakan selama pembacaan cerita mampu memicu diskusi spontan di antara anak-anak, yang sebelumnya cenderung pasif dalam kelas.

Salah satu indikator keberhasilan adalah ketika anak-anak mulai berebut untuk membaca ulang buku cerita dan menunjuk tokoh favorit mereka. Aktivitas menulis ulang cerita dan menggambar tokoh juga disambut dengan antusias. Mereka bahkan meminta waktu tambahan untuk menyelesaikan karya masing-masing. Kegiatan ini menunjukkan bahwa jika diberikan stimulus yang tepat, anak-anak TPA memiliki potensi dan minat baca yang besar.

Selain pada anak, kegiatan ini juga berdampak pada para guru TPA. Dalam sesi khusus, para guru menyampaikan bahwa selama ini mereka belum mengintegrasikan program literasi dalam kurikulum harian karena keterbatasan media dan pemahaman. Namun, melalui penyuluhan ini mereka mendapatkan wawasan baru serta contoh konkret tentang bagaimana menghidupkan minat baca di lingkungan religius.

Para guru juga menyambut baik ide membentuk sudut baca kecil di ruang TPA dan menyepakati pengumpulan donasi buku sebagai langkah awal. Tim pengabdian menyerahkan beberapa buku cerita Islami sebagai bagian dari kontribusi awal. Dengan inisiatif ini, kegiatan penyuluhan tidak hanya berdampak sesaat, tetapi berpotensi menjadi awal dari gerakan literasi berkelanjutan di lingkungan tersebut.

Penyuluhan ini mampu membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya membaca serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan. Pendekatan berbasis cerita dan interaksi sosial terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan minat baca dibandingkan metode ceramah biasa. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga nonformal berbasis keagamaan, serta menunjukkan bahwa literasi dan pendidikan agama dapat berjalan beriringan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan yang dilaksanakan di TPA Makassar pada 10 Juli 2024 berhasil meningkatkan kepedulian dan minat baca anak-anak melalui pendekatan berbasis cerita Islami dan interaksi edukatif. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa anak-anak memiliki potensi besar untuk mencintai kegiatan membaca apabila diberikan stimulus yang sesuai dan menyenangkan. Dampak positif juga dirasakan oleh guru-guru TPA yang mulai menyadari pentingnya literasi dalam pembentukan karakter. Kegiatan ini membuka ruang

kolaborasi antara pendidikan agama dan gerakan literasi anak, yang ke depannya dapat diperluas ke TPA lain di Kota Makassar maupun wilayah lainnya.

REFERENSI

- Burns, A. (2013). *Teaching speaking: A holistic approach*. Cambridge University Press.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Dewi, L. R., & Yuliana, S. (2020). Community-based English learning: An empowerment approach for rural community. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 123–130. <https://doi.org/10.15294/jne.v6i2.37241>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson Education Limited.
- Kemdikbud. (2020). *Strategi Nasional Pengembangan Bahasa Inggris 2020–2024*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lestari, P., & Wulandari, N. (2022). Penguatan komunitas bahasa dalam peningkatan literasi bahasa Inggris berbasis wisata. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.31294/jpkm.v5i1.12894>
- Nunan, D. (2004). *Task-based language teaching*. Cambridge University Press.
- Rohani, A., & Pratama, Y. (2021). Pengembangan kemampuan speaking melalui pendekatan berbasis komunitas di desa wisata. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 187–195.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Widodo, H. P. (2016). Language learning in tourism communities: A sociocultural perspective. *The Asian EFL Journal*, 18(2), 190–213.
- .